

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kepariwisataan Indonesia merupakan rangkaian upaya pembangunan sektor kepariwisataan secara nasional yang berkesinambungan meliputi seluruh kegiatan masyarakat, bangsa dan negara untuk terwujudnya tujuan pembangunan nasional.

Perkembangan pariwisata di Indonesia saat ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan, kemajuan di bidang pariwisata menjadikan pariwisata sebagai faktor kunci dalam pendapatan ekspor, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha dan infrastruktur sehingga pengembangan pariwisata menjadi salah satu program unggulan pemerintah.

Dari suatu studi atraksi, berikut disajikan beberapa pengertian atraksi wisata (Clare A. Gunn; 1988) Atraksi wisata adalah pengembangan obyek fisik yang pada gilirannya dapat menyediakan kebutuhan pasar, dimana penempatan dan pengelolaannya harus dapat menumbuhkan kepuasan perjalanan wisatawan. Dalam perencanaannya, sumber daya fisik.

Menurut Wit dan Moutinho (1994:86) atraksi wisata atau tujuan wisata merupakan motivasi utama bagi masyarakat, sedangkan menurut Suwena dan Widyatmaja (2010:88) atraksi meruoakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan, atraksi merupakan modal utama (*Tourism Resources*) atau sumber dari kepariwisataan. Sementara Menurut Oka A. Yoeti (1993: 167) atraksi wisata adalah sesuatu yang dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat dilihat, dinikmati dan termasuk dalam hal ini ialah: tari-tarian, nyanyian, kesenian rakyat tradisional, upacara adat, dan lain-lain. Hari Karyono (1997: 28) membagi atraksi wisata menjadi atraksi wisata seni, budaya, warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam, hiburan, jasa, dan lain-lain yang merupakan daya tarik wisata di daerah tujuan wisata.

Dapat disimpulkan bahwa atraksi wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keindahan, yang bernilai, baik yang berupa suatu keanekaragaman, yang memiliki keunikan, baik dalam kekayaan budaya maupun hasil buatan manusia (*man made*)

yang menjadi faktor daya tarik dan menjadi tujuan wisatawan untuk berkunjung, yang menjadikan wisatawan termotivasi untuk melakukan wisata ke obyek wisata tersebut.

Sumatera Barat merupakan provinsi dengan seribu pesona yang bukan hanya dikenal dengan kenikmatan masakan, pemandangan, serta atraksi wisata dan destinasinya yang menjadi tujuan para wisatawan. salah satunya terdapat pada Nagari Koto Malintang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam.

Nagari Koto Malintang ini memiliki objek wisata dan atraksi wisata yang unik dan berbeda dari daerah lainnya yang dapat menarik wisatawan dengan panorama dan keindahan alam yang menarik untuk dikunjungi diantaranya, Objek wisata Taman Muko-Muko yang berada di tepian Danau Maninjau, Objek Wisata Aia Tigo Raso yang memiliki 3 rasa berbeda yaitu asam, pahit, dan manis, kemudian Objek Wisata Kayu Gadang yang memiliki keunikan yaitu menjadi salah satu pohon terbesar di dunia. Kemudian adanya atraksi Namun dari beberapa potensi yang ada perlu adanya pengembangan dan peran pemerintah serta perhatian masyarakat setempat untuk menjadi sektor unggulan.

Untuk itu dengan melihat potensi dan keanekaragaman budaya dan keindahan alam Nagari Koto Malintang serta menjadikan sektor pariwisata di Nagari Koto Malintang menjadi sektor unggulan dan menarik wisatawan dengan harapan agar sektor pariwisata ini dapat memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat terutama di sektor pariwisata ini semakin besar, dengan kata lain masyarakat ikut merasakan kemajuan dari pariwisata itu sendiri. Dari penjelasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan permasalahan sebagai berikut yaitu “**Arahan Pengembangan Atraksi Wisata di Nagari Koto Malintang**”

1.2 Rumusan Masalah

Belum termanfaatkan secara optimal potensi atraksi wisata di Nagari Koto Malintang.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan Penelitian ini adalah untuk Menentukan Arahan Pengembangan Atraksi Wisata di Nagari Koto Malintang sesuai dengan dengan kawasan studi.

1.3.2 Sasaran

Sasaran dari penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi Kesesuaian Atraksi Wisata Eksisting di Nagari Koto Malintang
- 2) Mengidentifikasi Atraksi wisata yang akan dikembangkan di Nagari Koto Malintang
- 3) Menjelaskan Arah Pengembangan Atraksi Wisata di Nagari Koto Malintang

1.4 Ruang Lingkup Studi

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup studi berada pada kawasan Nagari Koto Malintang yang memiliki luas wilayah 1.832 Ha, secara administrasi berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Nagari Koto Gadang VI Koto
- Sebelah Selatan : Nagari Tanjung Sani
- Sebelah Barat : Bukit Barisan
- Sebelah Timur : Danau Maninjau

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Dalam penelitian ini akan membahas apa saja potensi-potensi atraksi wisata di Nagari Koto Malintang baik secara eksisting maupun potensi wisata yang akan dikembangkan, kemudian dari potensi atraksi wisata tersebut ditentukan bagaimana arahan pengembangan dari masing-masing atraksi wisata tersebut.

1.5 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan tujuan dari penelitian ini serta dapat menyelesaikan masalah yang ada, maka tahapannya akan dibagi menjadi tiga bagian yaitu, metode pendekatan studi, metode pengumpulan data dan metode analisis data

1.5.1 Metode Pendekatan Studi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif, dengan mendeskripsikan data yang terkumpul dalam kalimat-kalimat yang memiliki

arti mendalam. Nasir (2001:63) mengungkapkan bahwa jenis penelitian deskriptif ini bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara kajian yang sedang diteliti.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan melalui survei primer dan sekunder, dengan cara sebagai berikut:

1. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui pengamatan langsung dilapangan. pelaksanaan Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara

- Metode wawancara yang digunakan adalah metode *snowball sampling* Lincoln dan Guba (1985) dan menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Sugiyono (2012 : 219) dalam menentukan responden yang akan dijadikan narasumber. *Snowball sampling* adalah suatu pendekatan untuk menemukan informan-informan kunci yang memiliki banyak informasi tentang kondisi eksisting dan potensi aktifitas atraksi wisata apa saja yang bisa dikembangkan,. Dalam penelitian ini dilakukan tahap wawancara kepada

Kepala Desa/Staff : Untuk mengetahui profil Nagari dan potensi aktifitas atraksi wisata apa saja yang bisa dikembangkan di Nagari Koto Malintang.

Lembaga/Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) : Terkait pengembangan Atraksi Wisata yang telah ditetapkan, untuk mengetahui potensi aktifitas atraksi wisata apa saja yang bisa dikembangkan di Nagari Koto Malintang.

Masyarakat : Untuk mengetahui aktifitas atraksi wisata apa saja yang bisa dikembangkan ditetapkan di Nagari Koto Malintang. Berdasarkan sudut pandang dari masyarakat yang berada didalam lingkungan tersebut.

- Observasi Lapangan

Observasi yang berarti pengamatan langsung pada kawasan studi, bertujuan untuk memperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya. Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-

fenomena yang diselidiki secara sistematis Dokumentasi, yaitu data-data pendukung lainnya dalam pengumpulan data dengan menggunakan alat bantu kamera.

2. Data sekunder merupakan data-data yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait di Nagari Koto Malintang Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Adapun data dapat berupa kebijakan, literatur terkait atraksi wisata dan profil Nagari Koto Malintang

1.5.3 Metode Analisis

Metode analisis merupakan suatu cara pengolahan data yang telah didapat dari survei primer dan survei sekunder. Pengolahan data yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dan hubungan data tersebut sebagai masukan dan pertimbangan terhadap berbagai kemungkinan keputusan yang akan diambil sesuai dengan maksud dari pembahasan studi ini. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis berupa metode deskriptif kualitatif, di mana data yang disajikan lebih banyak dalam bentuk deskripsi tentang jenis dan karakteristik potensi daya tarik wisata (alam, budaya, buatan) yang diperoleh melalui observasi (pengamatan), interview (wawancara), studi pustaka, dan pemeriksaan dokumen.

1.5.3.1 Analisis Atraksi Wisata

Analisis ini dilakukan dengan cara terlebih dahulu mengetahui parameter *Atraksi Wisata* alam, budaya, dan buatan berdasarkan variabel yang bersumber dari *Pendapat Para Ahli/Pakar*. Dari variabel tersebut akan diketahui parameter apa saja yang nantinya bisa dijadikan *Atraksi Wisata*. Uraian tersebut berlanjut hingga penetapan indikator yang menjadi point dalam analisis ini. Setelah diketahui variabel, parameter dan indikator dalam kajian penelitian ini, maka tahap selanjutnya dilakukan dengan pembuatan list wawancara untuk para responden menggunakan metode *Snowball*. Teknik snowball ini digunakan untuk memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. Dari list wawancara tersebut akan dilakukan wawancara terhadap responden

yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk mendapat informasi tentang *Atraksi Wisata* apa saja yang memiliki potensi dan bisa untuk diwujudkan di Nagari Koto Malintang. Dari informasi tersebut dilanjutkan ketahap analisis dengan cara metabelasi data hasil list wawancara dari para responden dikawasan studi dan *Atraksi Wisata* menurut para ahli yang akan peneliti identifikasi dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 1
Tahap Analisis Atraksi Wisata

Aspek Identifikasi	Variabel	Keterangan	Sumber
Atraksi Wisata	<ul style="list-style-type: none"> ✓ <i>Atraksi Wisata Alam</i> ✓ <i>Atraksi Wisata Budaya</i> ✓ <i>Atraksi Wisata Buatan</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Komponen Utama di dalam pariwisata:</i> ✓ <i>Atraksi</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Cooper, 2005</i> • <i>Yoeti, 2002</i>
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Penggalian Potensi Desa (alam, budaya & buatan)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Dinas Pariwisata Sleman 2007:hal 7</i>
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Atraksi Alam dan Tradisi (alam & Budaya)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Joshi, 2012</i>
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Atraksi Wisata</i> adalah seni, budaya, warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam, atau hiburan, yang merupakan daya tarik wisatawan di daerah tujuan wisata, dan <i>Atraksi</i> juga dapat berupa aktifitas wisata. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Sujali, 1989</i>
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Atraksi Wisata</i> harus disajikan di hadapan wisatawan dengan penyajian yang tepat. • Keadaan di tempat atraksi harus dapat menahan wisatawan cukup lama. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Soekadijo, 2003</i>
		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Atraksi Wisata</i> juga memiliki arti apa yang dikerjakan wisatawan selama keberadaan mereka didaerah tujuan wisata dalam waktu setengah hari sampai sehari-hari. 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Khotimah, 2019</i>

Sumber : Telaah Pustaka 2022

1.5.3.2 Analisis Potensi Masalah

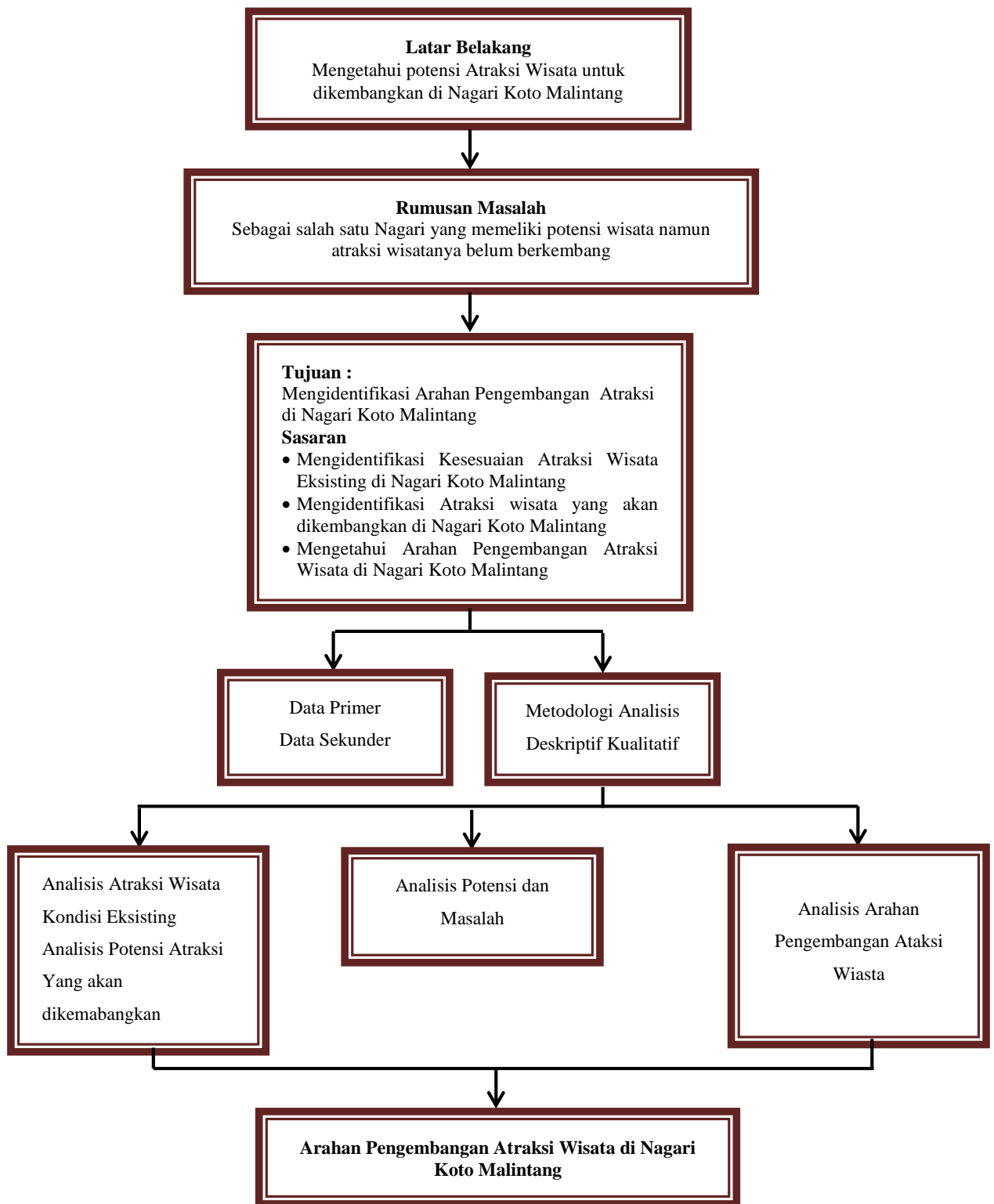
Analisis potensi dan masalah dengan menggunakan skala penilaian, untuk menentukan potensi atraksi yang dapat dikembangkan dan masalah yang menghambat perkembangan atraksi di Nagari Koto Malintang.

1.5.3.3 Analisis Arah Pengembangan Atraksi Wisata

Menganalisis arahan pengembangan Atraksi Wisata Nagari Koto Malintang berdasarkan hasil kesimpulan dari 2 analisis sebelumnya, dengan keluaran arahan pengembangan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini diberikan untuk pengembangan atraksi wisata di Nagari Koto Malintang

1.6 Kerangka Berfikir

Gambar 1



1.7 Sistematika Penulisan

seperti halnya penulisan tugas akhir lainnya, maka pada studi ini dibagi atas lima bab bagian penulisan antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang studi, perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi, ruang lingkup studi, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini berisi tentang teori yang berkaitan dengan Partisipasi Masyarakat, atraksi wisata dan agrowisata

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini berisi tentang gambaran umum wilayah studi, berisi tentang kondisi fisik kawasan studi, kependudukan, sarana dan prasarana serta profil wilayah studi

BAB IV ANALISIS PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA DI NAGARI KOTO MALINTANG

Bab ini membahas mengenai analisis dan metode yang digunakan dalam studi tentang Partisipasi Masyarakat terhadap pengembangan Atraksi Wisata

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil studi dan rekomendasi